

Minat Mahasiswa Menggunakan Halodoc Selama Pandemi Covid-19

Nauri Anggita Temesvari, Angelia Dyah Sukmarini, Melani Nurbaiti Hasanah

Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia
Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kupa, Kec. Kb. Jeruk, Jakarta Barat, Indonesia

Korespondensi E-mail: nauri@esaunggul.ac.id

Submitted: 5 April 2022, Revised: 23 Juni 2023, Accepted: 27 Juni 2023

Abstract

Technology was widely used by people during the COVID-19 period, including searching for health-related information. Halodoc's presence at this time was a technological breakthrough that provided various features useful in pursuing public health, among other applications. The pandemic has made students must be familiar with technology in online learning systems. However, students did not optimally use the technology for health-related during the pandemic. This study aimed to assess the relationship between students' perceptions of security, trust, ease of use, and usefulness with interest in using Halodoc during the COVID-19 pandemic. This study used a cross-sectional design, and the data was collected using Google Forms. The number of samples obtained was 100 students. The chi-square test was used to find the relationship between perceptions of security, trust, ease of use, and usability with interest in Halodoc during the COVID-19 pandemic. Among 100 students, 93% stated interest in using Halodoc, 83% stated Halodoc was very safe, 87% stated they believed Halodoc, 90% stated Halodoc was easy to use, and 91% said Halodoc was useful. Perceptions of trust (p -value 0.005) and usefulness (p -value 0.015) were significantly related to students' interest in using Halodoc during the COVID-19 pandemic. Perceptions of security (p -value 0.340) and convenience (p -value 0.144) were not significantly related to students' interest in using Halodoc during the pandemic. Perceptions related to trust and usefulness were factors that determined students' interest in using Halodoc during the pandemic.

Keyword: Halodoc, interests, students, technology, COVID-19

Abstrak

Penggunaan teknologi semakin pesat selama COVID-19 dalam berbagai hal termasuk dalam pencarian informasi terkait kesehatan. Halodoc hadir sebagai teknologi dengan berbagai fitur yang dapat berguna dalam pencarian kesehatan bagi masyarakat diantara aplikasi lainnya pada masa pandemi. Teknologi pada periode ini secara intensif digunakan mahasiswa dalam pembelajaran dengan sistem *e-learning*. Namun penggunaan aplikasi kesehatan belum optimal digunakan mahasiswa selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menilai hubungan antara persepsi mahasiswa tentang keamanan, kepercayaan, kemudahan penggunaan, dan kebermanfaatan dengan minat menggunakan Halodoc selama pandemi COVID-19. Desain potong lintang digunakan dalam penelitian. Jumlah sampel didapatkan 100 mahasiswa. Uji chi-square digunakan untuk menguji keterkaitan persepsi keamanan, kepercayaan, kemudahan penggunaan, dan kebermanfaatan dengan minat menggunakan Halodoc selama pandemi COVID-19. Dari 100 mahasiswa, 93% menyatakan minat dalam menggunakan Halodoc, 83% menyatakan Halodoc sangat aman, 87% menyatakan percaya dengan Halodoc, 90% menyatakan Halodoc mudah digunakan, dan 91% menyatakan Halodoc bermanfaat. Persepsi kepercayaan (p -value 0,005) serta kebermanfaatan (p -value 0,015) signifikan terkait dengan minat mahasiswa menggunakan Halodoc selama pandemi COVID-19. Persepsi persepsi keamanan (p -value 0,340) dan kemudahan (p -value 0,144) tidak signifikan terkait dengan minat mahasiswa menggunakan Halodoc selama pandemi COVID-19. Persepsi terkait kepercayaan dan kebermanfaatan menjadi faktor yang menentukan minat mahasiswa menggunakan Halodoc selama periode COVID-19.

Kata Kunci: Halodoc, minat, mahasiswa, teknologi, COVID-19

Pendahuluan

Sejak Desember 2019, Coronavirus-2019 atau lebih dikenal dengan COVID-19 mewabah di wilayah Wuhan, China. Virus ini menyebabkan gangguan pernapasan parah akibat terinfeksi virus SARS-CoV-2 (1). Hingga sekarang, penularan COVID-19 terus terjadi di seluruh dunia. Di Indonesia, COVID-19 mulai dilaporkan oleh pemerintah pada tanggal 2 Maret 2020. Per 19 Juni 2021, Indonesia mengkonfirmasi kasus COVID-19 dengan sebaran 1.963.266 kasus (2). Seiring meluasnya penyebaran COVID-19 membuat pemerintah baik pada tingkat nasional maupun internasional membentuk

kebijakan pembatasan sosial di seluruh aspek sehingga dapat mencegah penularan semakin meningkat (3).

Seiring dengan pembatasan sosial yang diberlakukan untuk mencegah penularan COVID-19, semakin meningkat pula penggunaan teknologi untuk memudahkan aktifitas masyarakat. Layanan kesehatan berbasis teknologi menjadi salah satu yang semakin berkembang selama masa pandemi. Kemajuan teknologi berdampak pada pemanfaatan penemuan teknologi terkini untuk diintegrasikan pada layanan kesehatan, sebagai contoh: kecerdasan buatan, *big data*, jaringan 5G, *Internet of Things (IoT)*, aplikasi *mobile health*, dan pertukaran informasi pada pelayanan kesehatan (4).

Pandemi COVID-19 menjadikan pemanfaatan teknologi khususnya bidang kesehatan berkembang pesat (5). Pemanfaatan teknologi pada layanan kesehatan di Indonesia selama pandemi COVID-19 didukung dengan adanya peraturan terkait penyelenggaraan kesehatan berbasis teknologi. Kebijakan tersebut memberikan rekomendasi kepada fasilitas penyelenggara pelayanan kesehatan untuk dapat menerapkan pengobatan, konsultasi, dan pelayanan kesehatan lainnya secara jarak jauh dengan berbasis teknologi sebagai alternatif pelayanan dan upaya pencegahan penularan virus (6).

Aplikasi Halodoc sebagai salah satu terobosan dalam pemanfaatan teknologi yang telah ada sebelum pandemi, semakin populer selama pandemi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Dailysocial.id yang memberikan hasil yaitu Halodoc sebagai aplikasi kesehatan rujukan dari 43% masyarakat perkotaan di Indonesia saat ini (7). Halodoc dapat menghubungkan pengguna dengan dokter untuk konsultasi kesehatan tanpa perlu berkunjung ke pelayanan kesehatan. Selain konsultasi, referensi fasilitas kesehatan, pembelian farmasi dan alat kesehatan, juga informasi terkini terkait COVID-19 menjadikan Halodoc sebagai inovasi teknologi yang membantu masyarakat mendapatkan layanan kesehatan pada pandemi COVID-19 (8). Pengguna Halodoc mengalami peningkatan 600% pada pandemi COVID-19 dimana pada pandemi ini ditambahkan fitur baru yaitu masyarakat dapat menjadwalkan pengecekan COVID-19 di beberapa fasilitas kesehatan pada wilayah tertentu Indonesia (7).

Pandemi COVID-19 memberikan dampak kepada mahasiswa. Mahasiswa diharuskan mengikuti perkuliahan dengan sistem daring atau yang dikenal dengan *e-learning* untuk mencegah penularan COVID-19 (9). Kebutuhan untuk mencari informasi kesehatan selama pandemi COVID-19 di kalangan mahasiswa cukup tinggi (10), tetapi tidak banyak yang menggunakan aplikasi kesehatan sebagai sumber informasi (11,12). Minat dalam menggunakan teknologi memiliki korelasi dengan persepsi keamanan, kepercayaan, kemudahan, dan kebermanfaatannya (13,14). Sehingga perlu diketahui hubungan persepsi mahasiswa terkait keamanan, kepercayaan, kemudahan, dan kebermanfaatannya terhadap minat menggunakan Halodoc selama periode COVID-19.

Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif serta desain studi potong lintang digunakan dalam studi ini. Data dikumpulkan melalui formulir online. Variabel penelitian terdiri dari persepsi keamanan, kepercayaan, kemudahan, dan kebermanfaatannya sebagai variabel bebas, sedangkan minat mahasiswa menggunakan Halodoc selama pandemi sebagai variabel terikat. Populasi penelitian adalah mahasiswa berstatus akademik aktif pada Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan UEU periode 2020/2021 angkatan 2018 dan 2019 dengan total 1.681. Besaran sampel dihitung berdasarkan rumus slovin menggunakan tingkat kesalahan 10%, sehingga didapatkan jumlah sampel 100 mahasiswa (ditambah 5% dari sampel seharusnya).

Minat merupakan tingkatan perilaku seseorang melakukan hal tertentu. Minat dalam penggunaan teknologi didefinisikan sebagai keinginan menggunakan sistem atau teknologi secara berkelanjutan (15). Minat tersebut merupakan bentuk penerimaan pengguna dalam hal: 1) *Performance expectancy*, tingkat kepercayaan pengguna dalam penggunaan teknologi membantunya meningkatkan kinerja atau memberikan keuntungan, 2) *Effort expectancy*, tingkat kemudahan menggunakan teknologi, 3) *Social Influence*, tingkat dimana seseorang harus menggunakan teknologi tersebut, dan 4) *Facilitating conditions*, merupakan komponen organisasi atau dukungan fasilitas untuk menggunakan sistem. Sedangkan pada variabel bebas menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* sebagai pendekatan suatu teknologi diterima oleh pengguna (16). Minat penggunaan teknologi dipengaruhi faktor keamanan

(*perceived risk* atau *security*), kepercayaan (*perceived trust*), kemudahan dalam menggunakan aplikasi (*perceived ease of use*), dan manfaat yang diterima pengguna (*perceived usefulness*) (17) .

Kuesioner disusun dengan jawaban dibuat dengan skala likert dengan ketentuan: skor 1 hingga 4 untuk menunjukkan pilihan jawaban sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Item pernyataan yang tertera dalam kuesioner dilakukan uji ke 30 responden mahasiswa dengan keseluruhan item kuesioner dengan hasil keseluruhan valid (R hitung lebih dari 0,3061) dan reliabel (Cronbach's Alpha lebih dari 0,8). Dari total skor tiap variabel akan dibuat kategori dengan *cut-off point* menggunakan median. Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat karakteristik responden serta persepsi masing-masing variabel. Selanjutnya uji χ^2 (*chi square*) dilakukan untuk pembuktian hipotesis ada atau tidaknya hubungan persepsi keamanan, kepercayaan, kemudahan, dan kebermanfaatan dengan minat mahasiswa menggunakan aplikasi Halodoc selama pandemi.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. menunjukkan 90% responden didominasi perempuan. Responden paling banyak bertempat tinggal di wilayah Jabodetabek sebanyak 76%. Terdapat 53% responden menggunakan internet dengan durasi 5-10 Jam. Sebanyak 67% responden merasa koneksi cukup cepat ketika menggunakan internet. Sebanyak 40% responden mengeluarkan biaya pembelian internet rentang Rp75.000-100.000 per bulan.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Gender		
Laki-laki	10	10
Perempuan	90	90
Domisili		
Jabodetabek	76	76
Pulau Jawa	9	9
Luar Pulau Jawa	15	15
Lama Penggunaan Internet Dalam Jam		
1-4	13	13
5-10	53	53
> 10	34	34
Kecepatan Koneksi Internet		
Sangat Lambat	2	2
Lambat	15	15
Cukup Cepat	67	67
Sangat Cepat	16	16
Biaya Pembelian Internet Per Bulan		
< Rp 75.000	14	14
Rp75.000-100.000	40	40
Rp100.000-150.000	23	23
>Rp 150.000	23	23
Total	100	100

Analisis hubungan antara persepsi keamanan, kepercayaan, kemudahan, dan kebermanfaatan dengan minat penggunaan Halodoc selama pandemi COVID-19 terlihat pada Tabel 2. Analisis hubungan persepsi mahasiswa terkait keamanan dengan minat menggunakan Halodoc diperoleh responden dengan persepsi keamanan kurang dan berminat menggunakan Halodoc terdapat 15 mahasiswa (88,2%). Sedangkan responden dengan persepsi keamanan sangat aman dan berminat menggunakan Halodoc

terdapat 78 mahasiswa (94%). Hasil uji bivariat menunjukkan tidak terbukti hubungan antara persepsi keamanan dengan minat menggunakan Halodoc (p-value 0,340).

Analisis hubungan persepsi mahasiswa terkait kepercayaan dengan minat menggunakan Halodoc diperoleh responden dengan persepsi kepercayaan kurang dan berminat menggunakan Halodoc terdapat 9 mahasiswa (69,2%). Sedangkan terdapat 84 responden (96,6%) dengan persepsi kepercayaan sangat percaya dan berminat menggunakan Halodoc. Persepsi kepercayaan menunjukkan hubungan dengan minat menggunakan Halodoc (p-value 0,050). Peluang mahasiswa dengan persepsi kurang percaya untuk menggunakan Halodoc 4,25 kali lebih besar dibandingkan mahasiswa yang sangat percaya.

Analisis hubungan persepsi mahasiswa terkait kemudahan dengan minat menggunakan Halodoc diperoleh responden dengan persepsi kemudahan kurang dan berminat menggunakan Halodoc terdapat 8 mahasiswa (80%). Sedangkan responden dengan persepsi kemudahan sangat mudah dan berminat menggunakan Halodoc terdapat 85 mahasiswa (94,4%). Persepsi kemudahan menunjukkan hubungan dengan minat menggunakan Halodoc (p-value 0,144).

Analisis hubungan persepsi mahasiswa terkait kebermanfaatan dengan minat menggunakan Halodoc diperoleh responden dengan persepsi kebermanfaatan kurang dan berminat menggunakan Halodoc terdapat 6 mahasiswa (66,7%). Sedangkan responden dengan persepsi kebermanfaatan sangat bermanfaat dan berminat menggunakan Halodoc terdapat 87 mahasiswa (95,6%). Persepsi kebermanfaatan memiliki hubungan dengan minat menggunakan Halodoc (p-value 0,015). Peluang mahasiswa dengan persepsi kurang bermanfaat untuk menggunakan Halodoc 10,8 kali lebih besar dibandingkan mahasiswa yang memiliki persepsi sangat bermanfaat.

Tabel 2.
Hubungan Persepsi Keamanan, Kepercayaan, Kemudahan, dan Kebermanfaatan dengan Minat Mahasiswa Menggunakan Halodoc Selama Pandemi COVID-19

Persepsi	Minat		Total N(%)	P-value	OR
	Kurang Minat N(%)	Minat N(%)			
Keamanan	Kurang Aman	2 (11,8)	15 (88,2)	0,340	2,08
	Sangat Aman	5 (6)	78 (94)		
Kepercayaan	Kurang Percaya	4 (30,8)	9 (69,2)	0,005	12,4
	Sangat Percaya	3 (3,4)	84 (96,6)		
Kemudahan	Kurang Mudah	2 (20)	8 (80)	0,144	4,25
	Sangat Mudah	5 (5,6)	85 (94,4)		
Kebermanfaatan	Kurang Bermanfaat	3 (33,3)	6 (66,7)	0,015	10,8
	Sangat Bermanfaat	4 (4,4)	87 (95,6)		
	Total	7 (7)	93 (93)		

Pandemi COVID-19 membatasi masyarakat untuk berinteraksi keluar rumah (18). Hadirnya berbagai aplikasi kesehatan seperti Halodoc memutuskan masyarakat sebagai pengguna untuk mempercayakan fitur yang ada untuk menyelesaikan permasalahan kesehatannya (19,20). Hasil penelitian Tarmidi (2021) mendukung penelitian ini bahwa halodoc menyediakan fitur-fitur inovatif yang memberikan kepuasan pada penggunanya. Fitur terkini yang muncul pada Halodoc pada masa pandemi COVID-19 sangat bermanfaat bagi pengguna, seperti mencari lokasi untuk melakukan pengecekan COVID-19 dan konsultasi terkait gejala COVID-19. Penelitian Indriyarti (2020) pun memaparkan hal yang serupa bahwa faktor kemudahan dan manfaat berhubungan dengan intensitas pengguna (21). Semakin banyak inovasi-inovasi yang bermanfaat pada suatu teknologi memungkinkan pengguna dapat percaya atau yakin untuk menggunakan teknologi tersebut. Penelitian ini tidak sejalan dengan Putra, Kustono, Miqdad (2019) dan Kholid, Soemarso (2018) bahwa keamanan dan kemudahan merupakan faktor yang berhubungan dengan minat penggunaan teknologi (13,14).

Kesimpulan

Minat mahasiswa menggunakan Halodoc adalah 93%. Persepsi mahasiswa terkait kepercayaan dan kebermanfaatan berhubungan dengan minat menggunakan Halodoc selama pandemi COVID-19. Sedangkan persepsi terkait keamanan dan kemudahan tidak berhubungan dengan minat menggunakan Halodoc pada masa pandemi. Dengan adanya aplikasi seperti Halodoc membantu masyarakat mencari informasi kesehatan di saat pembatasan interaksi di masyarakat selama pandemi. Halodoc diharapkan dapat mengembangkan berbagai fitur yang dapat bermanfaat bagi pengguna.

Ucapan Terimakasih

Peneliti ucapkan terimakasih kepada Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan dan LPPM Universitas Esa Unggul atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

1. Zhou, Fei; Yu, Ting; Fan, Guohui; Liu, Ying; Liu, Zhibo; Xiang J. *Clinical course and risk factors for mortality of adult inpatients with COVID-19 in Wuban, China: a retrospective cohort study*. Lancet. 2020;395(March,28):1054–62.
2. KPCPEN. *Peta Sebaran COVID-19* [Internet]. 2022. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
3. Wilder-Smith A, Freedman DO. *Isolation, quarantine, social distancing and community containment: Pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak*. Journal of Travel Medicine. 2020;27(2):1–4.
4. Brem A, Viardot E, Nylund PA. *Implications of the coronavirus (COVID-19) outbreak for innovation: Which technologies will improve our lives?* Technological Forecasting & Social Change. 2021;163:120451.
5. Komalasari R. *Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid 19*. Tematik. 2020;7(1):38–50.
6. Kementerian Kesehatan RI. *SE MENKES No. HK.02.01/MENKES/303/2020 Tahun 2020*. 2020.
7. Izzati, Vaya Annisa; Firmanto Y. *Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Kesehatan Halodoc Melalui Model End User Computing Satisfaction Selama Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya. 2021;9(2).
8. Tarmidi, Didi; Mardhatillah, Syintia; Masripah, Fitriah; Febriyanto, Dian; Pribadi TA. *The Influence Of Product Innovation And Price on Customer Satisfaction in Halodoc Health Application Services During COVID-19 (Survey of HaloDoc App Users in Bandung In 2021)*. 2021;12(8):1716–22.
9. Temesvari NA, Nurmalasari M, Pertiwi TS. *Kesiapan Mahasiswa MIK UEU dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*. PEDAGOGIA. 2020;
10. Riady Y. *Perilaku Pencarian Informasi dan Literasi Kesehatan Digital Mahasiswa Universitas Terbuka yang Terpapar Covid-19*. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi. 2021;1(2):73–8.
11. Htay MNN, Parial LL, Tolabing MaC, Dadaczynski K, Okan O, Leung AYM, et al. *Digital health literacy, online information-seeking behaviour, and satisfaction of Covid-19 information among the university students of East and South-East Asia*. PLoS One [Internet]. 2022 Apr 13;17(4):e0266276-. Available from: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266276>
12. Zakar R, Iqbal S, Zakar MZ, Fischer F. *COVID-19 and health information seeking behaviour: Digital health literacy survey amongst university students in Pakistan*. Int J Environ Res Public Health. 2021 Apr 2;18(8).
13. Putra ICA, Kustono AS, Miqdad M. *Comparison of Intention to Transact Use E-Commerce Reviewed from Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Risk and Attitude Toward Use (Survey of Students in Jember)*. International Journal of Economics & Business [Internet]. 2019 [cited 2021 Jun 20];6(2):107–13. Available from <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/104271>
14. Kholid FI, Soemarso ED. *Analisis Pengaruh Keamanan, Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Nasabah dan Kebermanfaatan terhadap Minat Menggunakan E-Banking pada PT Bank BNI Syariah KCP Magelang*. Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah . 2018;8(2).
15. Jati, Nurgroho Jatmiko; Laksito H. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem Informasi*. Diponegoro Journal of Accounting. 2012;1(2):1–15.
16. Davis F. *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Accep*. MIS Quarterly. 1989;

17. Waspada I. *Percepatan Adopsi Sistem Transaksi Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Jasa Perbankan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. 2012;16(1):122–31.
18. Thorik SH. *Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi COVID-19*. Jurnal Adalah : Buletin Hukum dan Keadilan. 2020;4(1):115–20.
19. Ye J. *The Role of Health Technology and Informatics in a Global Public Health Emergency: Practices and Implications From the COVID-19 Pandemic* Corresponding Author : 2020;8.
20. Alfaruqy ZI. *Aplikasi Halodoc sebagai Bentuk dari Konstruksi Sosial dalam Media Baru di Masa Pandemi COVID-19*. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia. 2022;7(2):2835.
21. Indriyarti ER, Wibowo S. *Bisnis Kesehatan Berbasis Digital: Intensi Pengguna Aplikasi Digital Halodoc*. Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan. 2020;4(2).